



**TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGUNJUNG
DI LINGKUNGAN RSUP Dr. KARIADI TENTANG
KAWASAN TANPA ROKOK**

Studi Kasus di RSUP Dr. Kariadi Semarang

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun untuk memenuhi sebagian syarat mencapai derajat sarjana
program strata-1 kedokteran umum**

RIZKIA AMALIA SOLICHA

G2A 008 166

PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGUNJUNG DI
LINGKUNGAN RSUP Dr. KARIADI TENTANG KAWASAN TANPA
ROKOK

Studi Kasus di RSUP Dr. Kariadi Semarang

Disusun oleh

RIZKIA AMALIA SOLICHA

G2A 008 166

Telah disetujui

Semarang, Agustus 2012

Pembimbing 1

Pembimbing 2

dr. Santosa, SpF
NIP 194910271979011001

dr. Noor Wijayahadi, MKes, PhD
NIP 196406301996031001

Penguji

Ketua Penguji

dr. Gatot Suharto, SH, SpF, Mkes
NIP 195202201986031001

dr. Dodik Pramono, M.SiMed
NIP 196804271996031003

ABSTRAK

Latar Belakang : Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang tidak sehat. Setiap kali menghirup asap rokok, baik sengaja atau tidak sengaja, berarti juga menghisap ribuan racun. Oleh sebab itu di rumah sakit, diberlakukan aturan Kawasan Tanpa Rokok, yaitu ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi, dan atau penggunaan rokok.

Tujuan Penelitian : Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pada pengunjung di lingkungan RSUP Dr. Kariadi.

Metode Penelitian : Desain studi adalah penelitian observasional yang dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr.Kariadi Semarang. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling dan didapatkan jumlah responden sebanyak 90 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian : Sebanyak 38.9% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 48.9% cukup. Dari seluruh responden, ada 85.6% responden bersikap patuh, sedangkan 14.4% nya tidak. Analisis hubungan antara keduanya didapatkan nilai signifikan p adalah 0.001

Kesimpulan : Kategori tingkat pengetahuan kategori baik dan sikap patuh memiliki prosentase lebih besar dibanding kategori kurang, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mematuhi aturan yang berlaku.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan, sikap, kawasan tanpa rokok.

PENDAHULUAN

Rokok telah menjadi benda kecil yang paling banyak digemari. Merokok telah menjadi gaya hidup bagi banyak pria dan wanita, bahkan anak-anak dan kaum remaja. Kebiasaan merokok telah mengakibatkan banyak penyakit dari gangguan pernapasan hingga kanker.¹

Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit. Seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker esofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.¹ Bahkan WHO tahun 2008 telah menyebutkan bahwa angka kematian berkaitan dengan akibat asap rokok 5,4 juta pertahun dapat meningkat hingga 8 juta pertahun dengan jumlah perokok mencapai 1,3 milyar orang pada tahun 2030 dan 70% diantaranya terjadi di negara-negara berkembang.²

Kebiasaan merokok merupakan gaya hidup yang merugikan kesehatan, hampir semua perokok memulai mengenal rokok pada usia muda. Setiap jam ada 560 orang mati atau 8,4 juta pertahun mati akibat rokok. Di Indonesia 52,9 % laki-laki merokok dan 3,2 % perempuan merokok.³ Untuk mengatasi hal itu, maka Kementerian Kesehatan mengharapakan para Gubernur segera mengeluarkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di wilayah kerja masing-masing.⁴

Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi, dan atau penggunaan rokok.⁵ Pada Undang-Undang no 36 tahun 2009 pasal 115 tentang Kesehatan disebutkan dimana saja Kawasan Tanpa Rokok berlaku. Nomor satu adalah fasilitas pelayanan kesehatan.⁶ Salah satunya RSUP Dr. Kariadi Semarang. Yaitu melalui Surat Keputusan Direktur Utama pada tanggal 22 Desember 2011 telah menetapkan RSUP Dr. Kariadi sebagai rumah sakit Kawasan Tanpa Rokok.⁷ Namun tidak semua masyarakat pengunjung rumah sakit tahu dan mau mematuhi aturan tersebut.

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan dan sikap pengunjung rumah sakit tentang kawasan tanpa rokok serta bagaimana hubungan antara keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan, menilai sikap pengunjung di poliklinik penyakit dalam mengenai aturan kawasan tanpa rokok dan bahaya merokok serta menganalisa bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang peraturan Undang-Undang no 36 tahun 2009 pasal 115 di kalangan pengunjung RSUP Dr. Kariadi Semarang dan agar dapat bersikap mematuhi adanya Kawasan Tanpa Rokok dan ikut serta dalam kampanye anti rokok.

METODE

Penelitian ini dilakukan di poliklinik penyakit dalam subspecialis pulmonologi RSUP Dr. Kariadi Semarang pada bulan Mei hingga Juli 2012. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dengan surat persetujuan dari responden. Sampel dari penelitian ini adalah sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu : pria, bersedia dilibatkan dalam penelitian dan tidak buta huruf.

Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dengan skala ordinal dengan hasil ukur: 0.(Kurang,jika menjawab benar<56%) ; 1.(Cukup, jika menjawab benar 56-75%) ; 2. (Baik,jika menjawab benar >75%). Variabel tergantung adalah sikap yaitu kepatuhan. Menggunakan skala nominal dengan hasil ukur: 0. Tidak Patuh ;1. Patuh

Data yang didapat dari kuesioner berupa karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan sikap responden mengenai kawasan tanpa rokok. Seluruh data dianalisa menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian, didapatkan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Berdasarkan keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristiknya meliputi : usia, pendidikan, pekerjaan, sikap dan pengetahuan responden.

Tabel 1. Usia responden

Usia	Frekuensi	%
< 20 tahun	10	11,1
20 – 35 tahun	35	38,9
> 35 tahun	45	50,0
Total	90	100

Tabel 2. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
Dasar	19	21,1
Menengah	38	42,2
Tinggi	33	36,7
Total	90	100

Tabel 3. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak bekerja	20	22,2
Petani atau buruh	6	6,7
Wiraswasta/Swasta	44	48,9
PNS	20	22,2
Total	90	100

Tabel 4. Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	35	38,9
Cukup	44	48,9
Kurang	11	12,2
Total	90	100

Berdasarkan data yang didapat, 35 orang (38,9%) merupakan responden berpengetahuan baik, sedangkan responden berpengetahuan cukup berjumlah 44 orang (48,9%) dan responden berpengetahuan kurang sebesar 11 orang (12,2%).

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden tentang Kawasan Tanpa Rokok

Pengetahuan	Sikap				p
	Patuh		Tidak patuh		
	N	%	n	%	
Baik	33	94,3	2	5,7	0,001
Cukup	40	90,9	4	9,1	
Kurang	4	36,4	7	63,6	

Tabel 6. Sikap terhadap aturan kawasan tanpa rokok

Sikap	Frekuensi	%
Patuh	77	85,6
Tidak patuh	13	14,4
Total	90	100

PEMBAHASAN

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi, dan atau penggunaan rokok . Berbeda dengan istilah Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dimana masih diberikan ruangan khusus guna perokok yang ingin menghisap rokoknya agar tidak mengganggu masyarakat yang lain. Sesuai yang tertuang dalam UUD 1945 bab X A tentang Hak Asasi Manusia, bahwa setiap orang berhak untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya⁸ ,maka setiap individu berhak untuk mendapat perlindungan dari paparan asap rokok yaitu dengan diberlakukannya KTR dan KTM.

Pengetahuan tentang rokok dan kawasan tanpa rokok yang tertuang dalam Undang-Undang no 36 tahun 2009 pasal 115 tentang Kesehatan, menunjukkan 35 orang (38,9%) merupakan responden berpengetahuan baik, sedangkan responden berpengetahuan cukup berjumlah 44 orang (48,9%) dan responden pengetahuan kurang sebesar 11 orang (12,2%). Menurut Soekidjo *Notoatmodjo*, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Antara lain : umur, pendidikan, pekerjaan dan paparan informasi yang diperoleh dari masing-masing individu.⁹

Mengingat pada tabel di atas bahwa (11,1%) dari seluruh responden berumur kurang dari 20 tahun; (38,9%) berumur antara 20-35 tahun dan (50%) berusia lebih dari 35 tahun, dimana menurut *Notoatmodjo* semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih tinggi pada saat berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Dari hasil pengisian kuesioner pada responden, sikap terbanyak pada jawaban pengunjung rumah sakit adalah menunjukkan patuh terhadap aturan kawasan tanpa rokok, yaitu sebesar 77 orang dari 90 responden (85,6%) sedangkan sikap tidak patuh terhadap aturan kawasan tanpa rokok di rumah sakit sejumlah 13 responden atau (14,4%). Pada sebagian besar orang di kelompok

responden yang memiliki sikap tidak patuh terhadap aturan kawasan tanpa rokok mengaku belum pernah melihat adanya larangan tersebut pada rumah sakit dan sebagian lagi mengaku bahwa baru kali pertama mengunjungi rumah sakit Dr.Kariadi.

Hasil dari analisis dengan menggunakan korelasi *chi square* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap pengunjung di lingkungan RSUP Dr. Kariadi tentang kawasan tanpa rokok dengan nilai $p=0,001$. Hasil dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa , pengunjung yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan mau mematuhi aturan kawasan tanpa rokok memiliki jumlah yang jauh lebih banyak (33 responden) dibandingkan pengunjung yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap tidak patuh (7 responden).

Sehingga, tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap. Karena sikap dipengaruhi oleh komponen afektif dan kognitif, komponen afektif selalu berhubungan dengan komponen kognitif. Sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat pada keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa berhubungan terhadap suatu objek yang dapat dipelajari dan sikap dapat berkaitan dengan suatu objek.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan pengunjung RSUP Dr.Kariadi mengenai kawasan tanpa rokok termasuk dalam kategori cukup. Dari seluruh responden, 85,6% mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu , dari hasil uji analisis didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap pengunjung mengenai kawasan tanpa rokok.

SARAN

Dalam upaya meningkatkan kesehatan di lingkungan rumah sakit, khususnya RSUP Dr.Kariadi terhadap bahaya merokok maupun bahaya dari asap rokok sebaiknya setiap lapisan masyarakat, keamanan maupun petugas kesehatan turut mengawasi ketertiban dari adanya aturan kawasan tanpa rokok. Serta memberikan sanksi jika ada yang melanggar peraturan tersebut, dengan demikian diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan konsumsi rokok.

Sajian mengenai bahaya merokok juga penting untuk ditampilkan, agar para pengunjung dapat menyadari bahwa rokok dapat menurunkan kualitas kesehatan diri dan orang disekitarnya. Dan untuk selanjutnya diharapkan adanya penelitian-penelitian lain dengan memperhatikan berbagai kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Skurnik Y, Shoenfeld Y. Health effects of cigarette smoking. Clin Dermatol. 1998; 16:545-56
2. World Health Organization (WHO): The WHO report on the global tobacco epidemic, The MPOWER package. Geneva, Switzerland: World Health Organization, 2008.
3. <http://www.lenterabiru.com/2009/10/rokok-kesehatan-kanker-paru-penyakit-sesak.htm>
4. Prevalensi penduduk yang merokok. Available from: bppsdmk.depkes.go.id/ diakses pada tanggal 10 Januari 2012.
5. Peraturan Pemerintah RI no.19 th 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan
6. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan*. Lembaran Negara RI No 1441 Tahun 2009. Cetakan pertama, Mei. Surabaya :Anfaka Perdana. 2011

7. Surat Keputusan Direktur Utama RSUP Dr. Kariadi Nomor: KP.08.02/I.IV/2332/2011
8. Undang-Undang Dasar 1945. Cetakan pertama, Agustus. Jakarta : Sinar Grafika.2002
9. *Notoatmodjo* Soekidjo, Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Cet. ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta. 2003